

**ANALISIS WACANA KRITIS PEMBERITAAN KASUS  
PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA OLEH KOMEDIAN NUNUNG  
(Studi Deskriptif Kualitatif Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van  
Dijk Tentang Pemberitaan Kasus Penyalahgunaan Narkotika oleh  
Komedian Nunung di *Kompas.com*)**

**Silahudin Afgani**

**Program Studi Ilmu Komunikasi Peminatan Jurnalistik**

**E-mail [afganisilahudin@gmail.com](mailto:afganisilahudin@gmail.com)**

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya pemberitaan kasus penyalahgunaan narkotika oleh komedian Nunung yang menjadi *Trending topic*. Pada kasus tersebut teks yang dimuat di halaman *Kompas.com* cenderung sedikit sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan struktur pada level teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk yang melihat bahwa analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena pada struktur wacana terdapat suatu makna, pendapat, dan ideologi. Maka dari itu makna dari suatu teks tersebut dianalisis dengan kognisi dan konteks sosial. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yaitu: kontributor Kompas, wartawan Merdeka.com dan Aktivist Narkoba.

Hasil penelitian ini menunjukkan level teks sesuai dengan pertanyaan berdasarkan elemen tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik dan retorik relevan dengan nilai berita. Level kognisi sosial dilihat dari skema person, skema diri, skema peran, dan skema peristiwa menunjukkan bahwa pemberitaan nunung yang terjadi memang umum terjadi karena sifat dari *public figure* sehingga media berlomba-lomba membuat berita dengan sudut pandang yang berbeda dan unsur saling menguntungkan antara media dan masyarakat. Level konteks sosial didasarkan isu yang sedang berkembang di masyarakat dan tujuannya adalah memperingatkan masyarakat tentang bahaya narkoba dan hukum yang berlaku di Indonesia.

**Kata Kunci:** *Analisis Wacana Kritis, Teun A. van Dijk, Berita, Media Online.*

**Abstract**

*This research is motivated by the reporting of narcotics abuse cases by comedian Nunung who is a Trending topic. In this case the text that was loaded on Kompas.com page tends to be a little so that researchers are interested in doing this research. The purpose of this study is to explain structure at the level of text, social cognition, and social context.*

*The research method used is the critical discourse analysis of the Teun A. van Dijk model which sees that discourse analysis is not limited to text structure, because in the*

*structure of discourse there is a meaning, opinion, and ideology. Therefore the meaning of a text is analyzed by cognition and social context. Data collection techniques used were literature study, interviews, and documentation. There were three speakers in this study: Kompas contributors, Merdeka.com journalists and Drug Activists.*

*The results of this study indicate the level of the text in accordance with the questions based on thematic, schematic, semantic, syntactic, stylistic and rhetorical elements relevant to news values. The level of social cognition seen from the person scheme, self scheme, role scheme, and event scheme shows that news coverage that occurs is indeed common because of the nature of public figures so that the media are competing to make news with different points of view and elements of mutual benefit between the media and Public. The level of social context is based on issues that are developing in society and the aim is to warn the public about the dangers of drugs and the laws that apply in Indonesia.*

**Keywords:** *Critical Discourse Analysis, Teun A. van Dijk, News, Online Media.*

## **Pendahuluan**

Perkembangan teknologi dan komunikasi membuat informasi menjadi lebih cepat dan mudah di dapat oleh masyarakat, dengan dibantu oleh jaringan internet masyarakat kini menjadi semakin mudah mencari, menelusuri, dan mendapatkan suatu informasi yang ada di berbagai belahan dunia. Informasi telah menjadi bagian dari kehidupan banyak orang, tanpa informasi seseorang tidak akan berkembang secara pengetahuan dan akan ketinggalan zaman. Di era modernisasi informasi bisa diperoleh melalui berbagai jenis media massa salah satunya adalah media *online*. Keberadaan media digital atau yang biasa disebut

media berbasis teknologi menjadi sarana baru bagi masyarakat melek media untuk mengetahui berbagai informasi karena penyebarannya yang cepat, *up-to-date* dan mudah sehingga bisa diterima oleh masyarakat luas.

Penyebaran pemberitaan di media mampu membangun suatu pandangan dalam masyarakat melalui wacana yang disajikan oleh media, karena media memiliki kemampuan yang kuat dalam membentuk citra seseorang, atau seseorang yang di anggap penting atau mempengaruhi (*public figure*). Pandangan masyarakat terkonstruksi oleh pemberitaan yang dibentuk dalam suatu wacana yang dibangun sesuai peristiwa yang mampu

membuat masyarakat ingin mengetahui informasi tersebut. Dalam hal ini pembentukan wacana yang dibuat sangat penting bagi media dalam memicu rasa penasaran dan keingintahuan masyarakat akan informasi tersebut.

Narkotika merupakan obat atau bahan yang bermanfaat bagi ilmu kesehatan namun di sisi lain jika penggunaannya tidak tepat maka dapat menimbulkan efek ketergantungan yang sangat merugikan. Ketergantungan obat dapat diartikan sebagai zat yang mendorong seseorang untuk mengonsumsi obat terlarang secara berulang-ulang atau berkelanjutan. Jika tidak dilakukan, dia menerima ketagihan (sakau) yang ditanggapi dengan perasaan tidak nyaman yang sangat pada tubuh. Hal ini yang membuat narkoba berbahaya bagi manusia jika penggunaannya tidak benar. Penggunaan narkoba yang terus menerus dikonsumsi secara berlebihan akan berdampak buruk dan menyebabkan kematian.

Penyalahgunaan narkoba ini harusnya menjadi peringatan bagi bangsa Indonesia mengingat bahwa narkoba sangat merugikan bagi seseorang yang menyalgunakannya. Jika banyak publik figur atau politikus yang banyak terkena masalah dalam berbagai kasus, termasuk narkoba, masyarakat akan kehilangan sosok yang bisa dijadikan panutan terhadap figur masyarakat. Namun dalam kasus penyalahgunaan dikalangan Publik Figur media seakan melihat hal ini hanya sebagai informasi yang bernilai komersil tanpa memandang segi kognisi dan konteks sosial seseorang yang menjadi korban dalam penyalahgunaan narkoba. Sejatinya dalam setiap media memang harus menyebarkan informasi yang didapat dari lapangan dengan sebenar-benarnya. Akan tetapi dalam kasus narkoba, penyebaran pemberitaan dengan mengahakimi korban narkoba akan menyebabkan destriminasi yang tidak akan berdampak menyebabkan datangnya

masalah baru yang akan di alami oleh korban penyalahgunaan narkoba.

Penyalahgunaan narkotika dikalangan publik figur (artis) memang sudah tidak heran lagi terdengar oleh masyarakat. Faktanya kecemasan, depresi dan stres karena penuh persaingan dan tuntutan pekerjaan yang harus maksimal dan tak kenal waktu membuat para artis merasa lelah sehingga muncul keinginan untuk menambah stamina agar dapat mengatasi rasa lelah dan terlihat fit dalam setiap kegiatan. Sementara disisi lain aspek sosial dalam kehidupan artis yang di kenal harus berpenampilan mewah serta bersenang-senang seakan menjadi suatu ciri khas mereka. Kehidupan dalam artis seakan-akan membuat mereka jenuh dalam kegiatan sehari-hari yang terus menerus disoroti gemerlap lampu dan kamera. Hal ini lah yang dimanfaatkan seseorang dikalangan artis yang juga menggunakan narkotika untuk menawarkan sesuatu yang dirasa dibutuhkan untuk sebagian kalangan

artis dalam menghadapi masalah dalam kegiatannya.

Pada tanggal 19 juli 2019 kabar pemberitaan mengejutkan datang dari artis komedian Tri Retno Prayudati atau lebih dikenal sebagai Nunung, ditangkap polisi beserta suaminya karena kasus penyalahgunaan narkotika berjenis sabu-sabu. Penangkapan tersangka tersebut terjadi di Tebet, Jakarta Selatan.

Pemberitaan ini sontak menjadi *tranding topik*, pihak media massa, media cetak, media elektronik maupun media yang lainnya berlomba-lomba melakukan pemberitaan dengan sudut pandang yang berbeda dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat. Nunung adalah salah satu dari komedian yang terkenal semenjak dirinya bergulat di salah satu acara televisi komedian bernamana Srimulat. Sebagaimana diketahui, kasus penyalahgunaan narkotika pernah dialami juga oleh anggota srimulat lain yang diantaranya adalah komedia Polo, Doyok, Gogon, dan Tessy. Berbagai pandangan

persepsi berbeda dari kalangan artis dan anggota-anggota srimulat yang dulu pernah terjerat kasus serupa kini mulai disoroti lagi oleh awak media.

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, tetapi juga mencakup radio, televisi, film, dan bahkan juga sekarang ini media online internet (Sumadiria, 2011). Ditulis sebagai hasil dari kegiatan jurnalisme yang dilakukan oleh para pekerja jurnalistik (pewartu) berupa mencari, mengumpulkan, mengolah, menulis, menyunting, dan menyebarkan informasi kepada khalayak melalui media massa. Dalam membuat berita, Informasi yang disampaikan sebagai bahan berita harus dianggap penting dan menarik bagi banyak orang. Salah satu fungsi media massa adalah memaparkan berita dengan lengkap dan jelas. Teks berita yang ditulis harus mencirikan bahasa jurnalistik yang baik.

Bahasa jurnalistik yang baik antara lain tercermin pada kalimat-kalimat atau pilihan kata yang tepat dan urutan yang logis. Selain itu, fakta berita yang disampaikan harus berurutan serta dilandasi dengan prinsip 5W+1H. (Cahaya, 2012).

Media Massa merupakan *channel of mass communication*, yaitu saluran, alat atau sarana yang digunakan dalam proses komunikasi massa. Komunikasi massa sendiri singkatan dari Komunikasi Media Massa yang artinya penyampaian pesan, gagasan atau informasi yang di tujukan kepada masyarakat melalui media massa (*communicating with media*) (Romli, 2009). Salah satu fungsi media massa adalah menyebarkan berita atau fakta dengan lengkap dan jelas. Pada dasarnya berita merupakan jenis tulisan yang berisi laporan peristiwa aktual berdasarkan fakta. Namun, bukan berarti penulis berita tidak mempunyai kesempatan untuk menuangkan berita dalam gaya yang menarik (Cahaya, 2012).

Dalam penyampaian pemberitaan di media *online* penulisan berita dituntut untuk tepat dalam artian langsung ke inti dalam permasalahan yang sedang di beritakan, namun tidak menghilangkan bukti dari sumber berita. Tidak seperti di media tradisional, di media *online* teks berita lebih singkat padat dan jelas. Proses terbentuknya teks tidak hanya bermakna bagaimana suatu teks itu dibentuk, proses ini memasukkan informasi yang digunakan untuk menulis dari suatu bentuk wacana tertentu yang di dalamnya bagaimana peristiwa ditafsirkan, disimpulkan, dan dimaknai oleh wartawan yang akan menulis dalam sebuah berita (Eriyanto, 2018).

Wacana yang dibuat oleh media menjadi daya tarik masyarakat untuk membaca wacana berita yang di sajikan terkait kasus nunung. Pemaknaan pandangan masyarakat telah dikonstruksi oleh media yang dimana media mampu membangun suatu pandangan dalam masyarakat melalui wacana yang disajikan

oleh suatu media, seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya karena media memiliki kemampuan yang kuat dalam membentuk citra seseorang, atau seseorang yang dianggap penting atau mempengaruhi (*public figure*) kasus nunung membuat pandangan masyarakat terkonstruksi oleh pemberitaan yang dibentuk dalam suatu wacana yang dibangun oleh suatu media.

Pemberitaan kasus penangkapan nunung karena penyalahgunaan narkoba menjadi viral baik di media cetak, elektronik maupun media *online*, karena pengaruh kecepatan informasi yang tersebar. Dalam hal ini beberapa media seakan menampilkan wacana tersebut dengan sudut pandang deskriminasi sosial, sehingga menimbulkan opini tertentu yang dilihat khalayak terhadap kasus penyalahgunaan narkoba yang di alami oleh Nunung. Sejatinya dalam kasus ini nunung tidak harus ditahan dan di *xpose* sedemikian rupa, karena menurut Direktur IV Narkoba Bareskrim Mabes Polri Brigadir Jendral Eko Daniyanto

menyebutkan bahwa seseorang yang ditangkap petugas dengan barang bukti kurang dari 1 gram akan diarahkan untuk menjalani rehabilitasi. Selebihnya dari 1 gram maka seseorang tersebut akan ditindaklanjuti dengan hukum penjara. Hal ini tak lepas dari aspek penguasaan media dalam wacana yang ditonjolkan berdasarkan pada pengemasan pemberitaan. Bentuk pesan yang ditampilkan pun memang bersifat informatif, karena bertujuan untuk memberikan informasi mengenai fakta dan data yang kemudian menimbulkan kesan dan kesimpulan tersendiri dari pesan yang diterimanya.

Dengan adanya kebebasan menulis berita di internet tentu akan terjadi kasus penyebaran informasi yang tidak benar atau juga yang disebut dengan *Hoax*. Maka dari itu untuk dapat menyempitkan kasus penyebaran tersebut *Kompas.com* hadir sebagai pemberitaan yang netral. *Kompas.com* secara reguler menjadi bagian dari media massa yang berusaha

memverifikasi dan memvalidasi setiap berita *hoax* atau fakta yang beredar di masyarakat. Kerja jurnalistik *Kompas.com* secara otomatis menempatkan diri sebagai *fact-checker* dari setiap simpang-siur berita yang ada.

Di era digital dan media sosial saat ini, ketika kebenaran sulit ditemukan di antara lautan informasi, menemukan kebenaran menjadi sangat relevan. *Kompas.com* tidak ingin menjadi bagian dari kegaduhan (*noise*) di media sosial namun berupaya memberi jawaban atas kegaduhan-kegaduhan itu (*voice*). Media online dituntut menyajikan berita secara cepat. Namun, bagi *kompas.com* kecepatan bukan segalanya. "*Get it first, but first get it right*" adalah adagium jurnalistik lama yang masih di pegang teguh. Demi mendapatkan kebenaran jurnalistik itu *kompas* disiplin untuk melakukan verifikasi atas fakta dan data yang di dapatkan dari lapangan atau di media sosial. Ada tiga hal yang menjadi

perhatian dalam proses verifikasi: observasi lapangan, narasumber, dan data.

Dari paparan yang sudah dijelaskan dengan adanya permasalahan tersebut peneliti menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk sebagai acuan dasar dari teori yang akan dilakukan. Inti analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk adalah menganalisis dengan melihat pada level teks, level kognisi sosial dan level konteks sosial. Van Dijk menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut kedalam satu analisis. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Sedangkan aspek ketiga mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah (Eriyanto, 2018).

Dalam pandangan van Dijk, analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks, kita membutuhkan suatu analisis kognisi dan sosial. Karena setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka, atau pengetahuan tertentu atau suatu peristiwa (Eriyanto, 2018).

Alasan peneliti tertarik untuk meneliti pemberitaan kasus penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh komedia Tri Retno Payudati atau Nunung karena peristiwa ini sangat menyita sebagian perhatian khalayak di Indonesia dengan objek penelitian pemberitaan dalam media *online* yaitu *kompas.com*. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wacana berita yang dibangun oleh *kompas.com*, bagaimana teks berita dapat mempengaruhi pembaca, apakah ada makna yang tersembunyi dari bahasa yang



digunakan dalam teks pemberitaan tersebut serta adakah kebijakan tertentu yang diterapkan dalam pemberitaan yang dibuat oleh *kompas.com*. Dalam pemberitaan terkait kasus nunung, penyajian teks berita pada halaman *kompas.com* cenderung sedikit dan juga cenderung selalu mengulang tentang fakta-fakta yang sudah beritakan sebelumnya. Akan tetapi dalam pemberitaan kasus ini media seakan melihat hal ini hanya untuk kepentingan komersial semata tanpa melihat aspek dari konteks sosial dan kognisi sosial yang dialami oleh komedian nunung. Penelitian ini penting bagi peneliti mengingat narkoba sangat berbahaya dan menjadi musuh bagi kehidupan manusia jika disalahgunakan.

## **Wacana**

Kata “wacana” banyak digunakan oleh berbagai bidang ilmu pengetahuan mulai dari ilmu bahasa, psikologi, sosiologi, politik, komunikasi, sastra, dan sebagainya. Namun demikian, secara spesifik pengertian, definisi, dan batasan

istilah wacana sangat beragam. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan lingkup dan disiplin ilmu yang memakai istilah wacana tersebut. Menurut Badara (dalam Badudu, 2012) wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan, menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya. Wacana membentuk kesatuan sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu. Kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan koehsi yang tinggi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, dan tentunya dapat disampaikan secara lisan atau tertulis.

Istilah yang digunakan secara berdampingan yakni “wacana” dan “teks”. Dalam bahasa Inggris, dibedakan *discourse* dan *text*. Yang pertama berarti *spoken discourse* “wacana lisan” sedangkan yang kedua berarti *written discourse* “wacana tulis”. Dalam bahasa

Indonesia, istilah tersebut masih relative tumpang tindih. Namun menurut Van Dijk, wacana itu sebenarnya adalah hubungan teoritis yang abstrak (*the abstrak theoretical construct*). Dengan begitu wacana belum dapat dilihat sebagai perwujudan fisik bahasa, adapun perwujudan bahasa ialah teks (Badara, 2012).

Maka yang dimaksud dengan teks dalam hal ini ialah wacana (lisan) yang difiksasikan oleh redaksi melalui suatu proses jurnalistik ke dalam bentuk tulisan yang isi, bahasa, dan strukturnya memenuhi kriteria bahasa media cetak atau surat kabar dan juga media online yang pada dasarnya dalam penulisan sama.

Merangkum uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa analisis wacana ialah telaah mengenai aneka fungsi bahasa (pragmatik). Mengacu kepada pendapat dari Stubs dan Cook, Stubs mengatakan bahwa analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah,

baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Penggunaan bahasa secara alamiah tersebut berarti penggunaan bahasa seperti dalam komunikasi sehari-hari. Selanjutnya, Stubs menjelaskan bahwa analisis wacana menekankan kajian penggunaan dalam konteks sosial, khususnya dalam interaksi antar-penutur. Senada dengan pendapat Stubs, Cook menyatakan bahwa analisis wacana merupakan kajian yang membahas tentang wacana sedangkan wacana merupakan bahasa yang digunakan berkomunikasi. Berdasarkan pendapat Stubs dan Cook tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa analisis wacana tidak dimaksudkan untuk mencari keteraturan dan kaidah seperti tata bahasa, tetapi yang dituntut adalah keteraturan yang berkaitan dengan keberterimanya pada khalayak (Badara, 2012).

### **Analisis Wacana Kritis**

Analisis wacana dalam paradigma ini menekankan pada konstelasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan

reproduksi makna. Individu tidak dianggap sebagai subjek yang netral yang bisa menafsirkan secara bebas sesuai dengan pikirannya, karena sangat berhubungan dan dipengaruhi oleh kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat. Bahasa di sini tidak dipahami sebagai medium netral yang terletak di luar diri si pembicara. Bahasa dalam pandangan kritis dipahami sebagai representasi yang berperan dalam membentuk subjek tertentu, tema-tema wacana tertentu, maupun strategi-strategi di dalamnya. Oleh karena itu, analisis wacana dipakai untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa: batasan-batasan apa yang diperkenankan menjadi wacana, perspektif yang mesti dipakai, topik apa yang dibicarakan. Dengan pandangan semacam ini, wacana melihat bahasa selalu terlibat dalam hubungan kekuasaan, terutama dalam pembentuk subjek, dan berbagai tindakan representasi yang terdapat dalam masyarakat. karena memakai perspektif kritis, analisis wacana kategori yang ketiga

itu juga disebut sebagai analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis/CDA*). Ini untuk membedakan dengan analisis wacana dalam kategori yang pertama atau kedua (*Discourse Analysis*) (Eriyanto, 2018).

### **Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk**

Dari sekian banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli, model van Dijk adalah model yang banyak dipakai, karena van Dijk Mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis. Model yang dipakai oleh van Dijk ini sering disebut sebagai “kognisi sosial”. Menurut van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus diamati (Eriyanto, 2018).

Van Dijk tidak mengeksklusi modelnya semata-mata dengan

menganalisis teks semata. Tetapi, bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi/pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu. Wacana oleh van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi/bangunan : teks, kognisis sosial, dan konteks sosial. Inti analisis van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis (Eriyanto, 2018).

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari cara yang digunakan untuk menyelidiki masalah yang memerlukan pemecahan. Implisit dalam definisi metodologi adalah satu set prinsip-prinsip atau kreteria yang dengannya para *metodologis* dapat menilai kebenaran dari prosedur-prosedur penelitian. Metodologi penelitian menuntun pengarahannya penelitian agar hasilnya sesuai dengan realitas (Nurhadi, 2012).

Menurut (Sugiyono, 2013), pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data dan kegunaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis wacana kritis yang di kemukakan oleh Teun A.van Dijk sebagai dasar acuan untuk penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan informasi atau data yang penulis perlukan, maka dalam teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa studi yang dilakukan, yakni :

#### **1. Studi Pustaka**

Studi pustaka ialah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi atau data yang relevan dengan topik atau permasalahan yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh melalui buku-buku

ilmiah yang disertai dengan peraturan, ketetapan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik itu cetak maupun elektronik yang relevan dengan masalah yang penulis teliti.

## 2. Dokumentasi

Penulis mencari data yang dibutuhkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah sebuah teknik untuk mencari dan mendapatkan data atau informasi yang di dokumentasikan baik berupa gambar, suara, tulisan ataupun rekaman dan internet *searching*. pengumpulan data berupa berita kasus Nunung yang dimuat pada situs berita Kompas.com.

## 3. Wawancara

Dalam wawancara ini peneliti hanya menggunakan teknik wawancara semistruktur. Wawancara Semistruktur adalah percakapan antara periset (seseorang yang berharap mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting

tentang suatu objek) Kriyantono (dalam Berger, 2014).

Pada wawancara semistruktur ini, pewawancara mempunyai daftar pertanyaan tertulis tapi memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara bebas, yang terkait dengan permasalahan. Wawancara ini dikenal pula dengan nama wawancara terarah atau wawancara bebas terpimpin. Artinya, wawancara dilakukan secara bebas, tapi terarah dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disiapkan terlebih dahulu. Disini pedoman permasalahan yang akan ditanyakan merupakan landasan atau pijakan dalam melakukan wawancara.

## Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan penelitian analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk terhadap pemberitaan kasus penyalahgunaan narkoba oleh komedian Nunung di Kompas.com, dalam pembahasan ini peneliti membahas tentang bagaimana level teks, level kognisi dan

level konteks sosial dengan berdasarkan pada tiga struktur wacana yaitu level teks yang meliputi skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik, dan penelitian ini juga menganalisis berdasarkan pada level kognisi sosial yang meliputi skema person, skema diri, skema peran, dan skema peristiwa. Serta menganalisis berdasarkan level kognisi sosial yang meliputi kekuasaan dan akses. Wacana kritis ini pun didukung oleh pernyataan narasumber sebagai bagian dari keabsahan data sebagai berikut :

**Level Teks Pemberitaan Kasus Penyalahgunaan Narkotika oleh Komedian Nunung**

**1. Tematik**

Tema yang diungkapkan pada berita “Artis Nunung dan Suaminya Ditangkap karena Penyalahgunaan Narkotika” adalah berita yang bersifat *breaking news* atau berita hangat yang sedang menimpa Nunung. Dalam pemberitaan tersebut tema yang diangkat mengungkapkan bahwa Nunung dan Suaminya ditangkap karena

penyalahgunaan narkotika, jadi dalam berita tersebut teks cenderung sedikit karena menurut narasumber hal ini umum terjadi karena sifat media online yang harus cepat dalam pemberitaan.

Tema yang diungkapkan pada berita ”Kasus Narkoba yang Menjerat Nunung, Berawal dari Ekstasi Hingga Buang Sabu ke Toilet” adalah mengungkapkan tentang bagaimana proses jalannya kasus yang menimpa Nunung mulai dari proses pengungkapan, penangkapan, hasil fonis hingga tentang fakta -fakta yang diungkapkan mengenai hal yang tidak terduga yang terjadi pada nunung.

Sedangkan tema yang diungkapkan pada berita “Bisa Berhenti Puluhan Tahun, Mengapa Nunung Kembali tergoda” adalah mengungkapkan tentang fakta–fakta dan alasan Nunung yang mulai mengkonsumsi narkoba dimulai dari pengungkapan dirinya mencoba narkoba karena lingkungan disolo, dalam grup srimulat, hingga hingga dirinya tergoda

lagi untuk mengkonsumsi narkoba. Meskipun nunung mengaku pernah berhenti mengkonsumsi narkoba setelah 20 tahun, namun alasan Nunung kembali mengkonsumsi narkoba adalah demi meningkatkan stamina karena alasan kesibukan yang dialami oleh nunung agar terlihat fit dalam menjali kesibukan tersebut.

Pada tema yang diungkapkan pada penangkapan artis muda Jefri Nichole dan penangkapan Anggota legislator DPRD adalah mengungkapkan tentang bagaimana narkoba bisa menjerat siapa saja. Bukan hanya artis, anggota legislatorpun jika sudah mencoba atau mengkonsumsi narkoba akan berdampak merugikan bagi dirinya, lingkungan dan juga mungkin keluarganya.

Untuk dapat menyimpulkan topik atau tema dari ketiga berita tersebut, peneliti membutuhkan pemahaman dari proses membaca keseluruhan berita agar tema yang diungkapkan wartawan kepada pembaca bisa dipahami seluruhnya. Hal ini

selaras dengan apa yang diungkapkan oleh van Dijk yang mengungkapkan bahwa untuk mendapatkan topik atau tema dalam sebuah pemberitaan salah satunya dengan membaca keseluruhan berita sampai tuntas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui unsur apa saja atau tujuan yang ingin disampaikan wartawan kepada pembaca dari topik atau tema yang telah dibuat.

Dalam menentukan sebuah tema, wartawan harus melalui proses dalam tahap produksi media yang mana dalam tahap tersebut terdapat proses penyeleksian dari rapat redaksi yang kemudian dari tahapan-tahapan tersebut, jika tema yang diungkapkan tidak ada unsur pengaruh dari eksternal maupun internal tema tersebut layak untuk dipakai dan berita tersebutpun layak untuk dipublikasikan. Namun dalam proses pembuatan topik atau tema yang dibuat oleh wartawan, media harus memperhatikan kode etik yang sesuai dengan kode etik- kode etik yang berlaku di Indonesia.

## **2. Skematik**

Pada elemen ini, penulisan kedua berita tersebut tentunya memiliki beberapa sub kategori seperti yang diungkapkan oleh van Dijk, yakni 1) Summary dan 2) *Story*: dimana pada bagian Summary terdapat judul dan lead berita, sebagai judul untuk menunjukkan tema yang akan ditampilkan dan sebagai pengantar ringkasan suatu berita. Pada bagian *Story* terdapat dua sub kategori yaitu; situasi dan komentar, sebagai hal yang dapat mendukung pada keobjektifitasan berita. Dengan terdapatnya elemen skematik dan sub-sub kategorinya, dapat memberikan kemudahan terhadap pembaca dalam memahami alur cerita dari isi berita tersebut.

Dalam pembuatan berita, mengenai skema atau alur berita merupakan hal yang biasa dan memang selalu ada, seperti halnya proses pengumpulan data dari hasil liputan reporter dan sebagainya. Seperti pada ketiga berita yang sudah dianalisis, tentunya memiliki skema atau alur berita berdasarkan pada hal skematik menurut

van Dijk, untuk skema atau alur berita ini berkaitan dengan topik yang diangkat yang nantinya akan lebih dikembangkan berdasarkan data-data yang di dapatkan.

Seperti halnya pernyataan yang diungkapkan oleh narasumber mengenai proses wartawan dalam mengolah berita agar mempunyai skema atau alur berita, itu merupakan hal yang standar, dimana hal ini selalu dilakukan oleh wartawan disetiap harinya. Namun, yang lebih menarik pada proses pembuatan skema atau alur berita tersebut ialah wartawan atau penulis berita tersebut menempatkan dirinya, apakah menjadi pembuat berita atau menciptakan sebuah berita, yang dimaksudkan menjadi pembuat berita itu merupakan hal yang biasa, dia hanya membuat berita dari tema atau topik tertentu, berbeda halnya dengan menciptakan berita, dimana ia dapat menciptakan berita dari objek atau subjek yang sama tetapi pada sudut pandang yang berbeda, dengan tujuan untuk mengarahkan pembaca pada sudut pandang berita tertentu.



Maka untuk hal ini penulisan ketiga berita tersebut, wartawan menempatkan dirinya sebagai yang menciptakan berita dari objek dan subjek yang sama yaitu berita penyalgunaan narkotika oleh komedian Nunung. Namun, menciptakan berita yang berdasarkan pada sudut pandang yang berbeda. Seperti yang diungkapkan oleh Van Dijk dimana skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu.

### 3. Semantik

Pada segi semantik terdapat beberapa elemen yang terdiri diantaranya adalah :

#### 1. Latar

Pada berita utama menyajikan informasi yang bersifat *Breaking News* yang mana pada pemberitaan ini menginformasikan tentang kejadian penangkapan nunung karena penyalahgunaan narkotika dirumahnya

dikawasan Tebet, Jakarta. Pada pemberitaan kedua, berita tersebut menyajikan informasi tentang peringkasan berita yang berisi tentang fakta-fakta yang dialami oleh Nunung mulai dari penangkapan hingga mengungkapkan tentang ungkapan seseorang yang terkejut dengan adanya berita penyalahgunaan narkotika oleh komedian Nunung. Sedangkan pada berita ketiga menyajikan informasi tentang fakta-fakta nunung yang diringkas oleh Kompas, mulai dari fakta awal mula Nunung mengenal narkoba hingga dirinya akhirnya berhenti dan malah kembali mengonsumsi narkoba tersebut. Sementara pada kasus Jefri Nichole sama-sama menjadi sebuah berita yang sifatnya (*Breaking News*) sementara pada pemberitaan kasus penyalahgunaan narkotika oleh anggota DPRD adalah Berita hangat atau berita yang sudah dikonfirmasi dan ditulis berdasarkan fakta dan keterangan yang lengkap.

#### 2. Detail

Dalam berita tersebut tidak terdapat detail yang khusus seperti yang dikatakan van Dijk detail yang dimaksud adalah menampilkan secara berlebih informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik pada informasi yang telah disajikan. Namun dalam kedua berita tersebut tidak terdapat unsur detail melainkan hanya menyampaikan informasi yang sesuai peristiwa dan fakta yang terjadi dilapangan dengan sebenarnya tanpa ada unsur internal maupun eksternal. Namun dalam kaitan detail pada berita ketiga menampilkan sisi yang mana dalam kaitan ini Nunung dianggap sebagai panutan yang malah disalahkan dengan pemberitaan kenapa nunung kembali. Pada judul tersebut wartawan seakan menyayangkan nunung yang kembali mengkonsumsi narkoba. Dalam hal ini media yang memuji nunung namun malah juga yang membuat dia disalahkan. Pada kasus Jefri Nichole media seakan menyayangkan kepada artis muda tersebut karena terjerat kasus yang sama dengan

nunung. Media seakan-akan menyangkan Jefri karena di masa ketenarannya kenapa Jefri bisa terjerat kasus penyalahgunaan narkoba

### 3. Maksud

Pada pemberitaan kasus Nunung, terdapat 2 maksud yang disampaikan oleh media yang mana dalam pemberitaan tersebut menguntungkan komunikator dalam hal keuntungan mendapatkan penghasilan. Sementara segi kedua adalah menyampaikan informasi yang berisifat larangan terkait dengan penyalgunaan narkoba. Seperti yang dinyatakan oleh narasumber dalam kaitan ini media bermaksud untuk mengingatkan tentang peraturan atau hukum yang berlaku bagi orang yang menyalahgunakan narkoba, sementara sisi yang lain media memperingatkan tentang bahaya mengkonsumsi narkoba yang akan berdampak sangat merugikan bagi penggunanya.

### 4. Praanggapan

Pada segi praanggapan pendukung dari suatu teks adalah pernyataan yang disampaikan oleh narasumber terkait dengan kasus yang menimpa Nunung. Pada ketiga berita tersebut terdapat unsur praanggapan yang mana salah satunya adalah Direktorat Narkoba Polda Metro Jaya yang menyatakan tentang kebenaran kasus penangkapan Nunung karena menyalahgunakan Narkotika.

#### **4. Sintaksis**

Dalam segi sintaksis terdapat beberapa elemen yang diantaranya adalah :

##### **1. Koherensi**

Pertalian atau janinan artarkata atau kalimat dalam sebuah teks. Koherensi pada ketiga berita tersebut pertalian dari berita-berita tersebut adalah kata “Karena”, “Hingga”, dan “Mengapa”. Pada ketiga kata tersebut termasuk kedalam koherensi yang dimana pada kalimat tersebut digunakan sebagai penjelas dan kata yang disambungkan dari suatu teks yang ditulis oleh wartawan agar terlihat ada maksud

tersendiri yang ingin dari pemilihan kata tersebut. Pemaknaan kata tersebut, juga bisa mempengaruhi pembaca yang mamaknai bahwa dalam kalimat tersebut tersembunyi suatu hal yang ingin ditegaskan dalam pemberitaan kasus Nunung.

##### **2. Bentuk kalimat**

Berhubungan dengan cara berfikir logis, menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kata. Pada ketiga berita tersebut unsur teks berifat deduktif yang mana dalam susunan kata yang dibuat menjadi teks pemberitaan penempatan kalimat penting ditempatkan diawal kalimat atau atau paragraf pertama. Pada paragraf-paragraf tersebut menjelaskan bagaimana pemaknaan bentuk kalimat yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang terjadi pada kasus Nunung.

##### **3. Kata Ganti**

Kata ganti yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas

imajinatif. Pada ketiga berita tersebut hanya terdapat pada berita kedua dan ketiga yang mana dalam berita tersebut kata ganti yang sering digunakan adalah kata “Barang Haram”. Pada kalimat tersebut wartawan memanipulasi kata dengan mengganti unsur kata Narkoba menjadi barang haram yang memiliki makna bahwa kata tersebut menjelaskan tentang berbahaya narkoba jika salahgunakan oleh seseorang. Kalimat tersebut digunakan wartawan sebagai makna informasi yang menjadi peringatan kepada pembaca tentang bahaya narkoba.

## 5. Stilistik

Pada stilistik pemberitaan yang ditulis wartawan dengan menunjukkan sikap ideologi tertentu dari pilihan kata yang dipakai adalah pada berita ketiga yang berjudul “Bisa Berhenti Puluhan Tahun, Mengapa Nunung Kembali Tergoda”. Pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa pada dasarnya wartawan hanya menginformasikan tentang suatu kejadian dengan sebenarnya. Namun dalam kalimat tersebut

terdapat ideologi dari penulis berita yang sebenarnya menguntungkan bagi pembaca. Pada ideologi tersebut menunjukkan pemahaman dan tujuan tertentu yang ingin disampaikan oleh wartawan kepada pembaca. Tujuan inilah yang dimaksud dengan ideologi, sejatinya setiap berita memang memiliki ideologi tertentu namun pada pemberitaan tersebut terlihat jelas ideologi yang dimaknai oleh wartawan yang menyebutkan bahwa mengapa terdoda.

## 6. Retoris

Dalam retoris terdapat 2 sub penelitian yang diantaranya adalah :

### 1. Grafis

Pada ketiga berita tersebut, penggunaan huruf dengan ukuran besar dan tebal pada bagian judul berita, menunjukkan bahwa untuk judul sendiri memang setidaknya berukuran lebih besar dari isi berita berfungsi sebagai *teller* yaitu untuk memberitahu dari ringkasan berita penting secara jelas dan tepat. Sedangkan

untuk penggunaan *font* dan *font size* itu merupakan penggunaan yang standar untuk penulisan suatu berita atau karya ilmiah lainnya. Pemakaian foto dengan caption sendiri untuk mendukung arti penting suatu pesan, ini menunjukkan bahwa telah terjadi sesuatu yang harus diketahui oleh pembaca, dengan diabadikan dalam sebuah foto yang di ambil oleh wartawan kompas.com tersebut, serta penggunaan *font* dan *font size* yang berbeda dari penggunaan *font* dan *font size* isi berita, ini dilakukan agar memberi perbedaan sesuai standar penggunaan pada suatu penulisan berita tersebut.

## 2. Metafora

Pada ketiga berita tersebut peneliti tidak menemukan metafora yang dalam artian adalah sebuah kiasan atau ungkapan pesan yang disampaikan dalam suatu teks dengan tujuan sebagai onamen atau bumbu dari suatu berita yang buah oleh wartawan ataupun kompas.com

## **Level Kognisi Sosial Pemberitaan Kasus Penyalahgunaan Narkoba oleh Komedian Nunung**

Dalam proses produksi berita, perlu adanya tahapan-tahapan sehingga berita yang dibuat bisa sampai pada publikasi dan dikonsumsi oleh masyarakat. adapun tahapan dalam penulisan berita oleh wartawan adalah dengan sebelumnya pihak redaksi melakukan rapat redaksi terhadap suatu berita baik secara langsung maupun melalui diskusi yang kemudian editor memiliki kewenangan untuk memberikan penugasan kepada wartawan untuk mencari, melakukan wawancara dengan narasumber berita, mengumpulkan informasi yang didapat, menuliskannya kedalam bentuk tulisan hasil karya, selanjutnya dikirim ke editor, dan editor memiliki tugas dalam mengedit isi berita mulai dari pilihan kata, diksi, tatabahasa, dan bentuk kalimat.

Proses produksi Kompas.com dalam menyajikan berita tersebut adalah dengan melakukan editing pada berita yang

sebelumnya sudah ditulis oleh wartawan, selain itu proses reproduksi berita juga dilakukan oleh kompas.com dengan menyajikan kembali berita-berita yang terjadi sebelumnya sebagai bagian dari penutup disetiap pemberitaan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan mengingat kembali hal-hal apa saja yang terjadi pada waktu kasus tersebut terjadi, selain itu juga kemungkinan besar adanya kekurangan bahan berita sehingga mengharuskan penulis memasukkan kembali peristiwa kasus Nunung tersebut dibagian penutup seperti yang peneliti ketahui bahwa karakteristik media *online* itu halamanya sangat luas.

Sementara pada level kognisi sosial yang dilihat dari pendekatan kognitif tentang kasus yang dialami oleh Nunung menunjukkan bahwa dalam kaitan ini media memang memiliki akses untuk menginformasikan suatu berita sesuai dengan peristiwa dan fakta yang terjadi dilapangan dengan sebenar-benarnya. Namun jika dilihat dari pendekatan

skema-skema yang diantara adalah skema person, skema diri, skema peran dan skema peristiwa menunjukkan bahwa dalam kaitan ini nunung yang menjadi pelaku penyalahgunaan narkoba tidak seharusnya dijadikan tersangka dan diekspose sedemian rupa karena berpengaruh kepada kondisi mental maupun lingkungan yang akan dialami oleh nunung dari kejadian tersebut. Namun pada dasarnya seorang publik figur memang tidak akan lepas dari mengeksporasian media karena dalam kaitan ini media mendapatkan keuntungan dari kejadian tersebut,. Pada kaitan ini peneliti bersifat netral karena pada berita tersebut beranggapan bahwa terjadi simbiosis mutualisme yang mana pihak media memberikan informasi yang bersifat mendidik dan juga meraup keuntungan dari pemberitaan tersebut. Sedangkan sisi lain dari berita tersebut adalah menginformasikan kepada masyarakat tentang hukum dan juga bahaya yang akan didapat jika menyalgunakan narkotika.

## **Level Konteks Sosial Pemberitaan Kasus Penyalahgunaan Narkotika Oleh Komedian Nunung**

### **1. Kekuasaan**

Pada aspek kekuasaan di level konteks sosial pada pembuatan berita tentang kasus yang menimpa Nunung tidak terdapat pengaruh dari pihak eksternal maupun internal media, dengan adanya pemberitaan tersebut harapannya adalah sebagai peringatan tentang bahaya menyalahgunakan narkotika dan juga hukum yang berlaku bagi yang menyalahgunakan narkotika tersebut dan juga mengingatkan pembaca agar tidak terjerumus atau mencoba menggunakan narkotika.

Dalam konteks sosial dipengaruhi praktek kekuasaan, kekuasaan tersebut umumnya didasarkan pada kepemilikan sumber-sumber yang bernilai, seperti uang, status dan pengetahuan. Dalam hal ini Nunung yang menjadi publik figur tentu sangat mudah dikenal oleh masyarakat, pada kaitan inilah yang dimanfaatkan oleh

seseorang untuk menyesatkan dengan menawarkan narkoba untuk membantunya agar terlihat lebih segar dalam menjalankan setiap kegiatan yang dilakukan. Pada kaitan ini nunung akhirnya tergoda, dengan memiliki kekuasaan yaitu status sebagai artis dan juga mempunyai uang tentu tidak masalah dengan harga, sementara unsur pendukung lainnya seperti yang dikatakan narasumber adalah unsur pendukung yang juga sesama artis yang juga pernah atau sudah mencoba narkoba yang menyarankan agar nunung yakin dan akhirnya terjerat kasus tersebut.

### **2. Akses**

Akses mempengaruhi wacana yang dimiliki oleh kelompok elit yang mempunyai akses lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang tidak berkuasaan. Mereka yang lebih berkuasaan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk mempengaruhi kesadaran khalayak atau masyarakat. berdasarkan akses pada level konteks sosial ini, wartawan-

wartawan tersebut tidak dipengaruhi oleh kelompok–kelompok elit yang mampu mempengaruhi dalam pembuatan berita, namun akses yang didapat yang dipengaruhi oleh kelompok elit adalah tentang mendapatkannya narasumber yang bisa dijadikan penguatan data yang didapat agar peristiwa tersebut dipercaya oleh masyarakat.

Sementara dalam kaitan peristiwa Nunung, akses yang didapat dalam mendapatkan narkoba adalah bahwa Nunung yang dianggap suatu kelompok elit yaitu artis mempunyai akses untuk mencari orang yang mempunyai narkoba agar bisa didapat sehingga bisa dikonsumsi oleh Nunung. Pada kaitan ini kelompok yang tidak berkuasa ditugaskan untuk mengantar yang kemudian terjadilah sebuah transaksi yang dianggapnya saling menguntungkan. Dalam keterkaitan ini nunung yang telah tergoda menyembunyikan narkoba tersebut dirumahnya dan mengkonsumsinya secara diam–diam, namun pada akhirnya polisi

mengetahui hal tersebut yang kemudian menangkap Nunung dengan barang bukti yang nyata.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Pemberitaan Kasus Penyalahgunaan Narkotika oleh Komedian Nunung di Kompas.com dengan tiga analisis berita, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada level teks, penulisan ketiga berita pada situs berita online Kompas.com berdasarkan struktur makro, super struktur dan super mikro dengan elemen tematik, skematik, semantiik, sintaksis, stilistik, dan retorik menunjukkan bahwa struktur wacana tersebut disajikan dengan memenuhi syarat dari penyajian wacana berita dengan berdasarkan pada kaidah jurnalistik yaitu menggunakan unsur 5W+1H dan juga memiliki unsur nilai berita yang aktual, faktual, penting dan menarik



untuk dipublikasikan kepada masyarakat.

2. Pada level Kognisi Sosial, pada isi berita cenderung menunjukkan informasi berdasarkan tingkat pengetahuannya yang lebih memposisikan terhadap skema peristiwa dimana wartawan yang menulis berita tersebut mengetahui berdasarkan kepada informasi yang didapat dari sumber lokal maupun internasional. Adapun sisi lain yang ingin ditunjukkan oleh Kompas.com yaitu mengenai hukum yang berlaku di Indonesia bagi penyalahgunaan narkoba dan juga peringatan terhadap bahaya narkoba. Sementara sisi lain yang dilihat berdasarkan pendekatan kognitif yaitu bahwa dalam kasus ini Nunung sebagai publik figure memang sewajarnya di ekspose sedemikian rupa karena memiliki nilai berita namun kognisi sosial yang akan dialami oleh Nunung yaitu kekecewaan pada masyarakat yang mengecap dirinya sebagai pengguna narkoba serta

keadaan stres yang akan dialami karena pengaruh dari masyarakat dalam jangka waktu tertentu.

3. Level Konteks Sosial, pada Pemberitaan Kasus Penyalahgunaan Narkotika oleh Komedian Nunung di Kompas.com didasarkan pada peristiwa yang sedang terjadi dan ramai dibicarakan yang pempublikasiannya berdasarkan pada sudut pandang yang berbeda. Pengaruh dari faktor kekuasaan dan akses menunjukkan bahwa media pemberitaan berbasis *online Kompas.com* tidak terdapat unsur eksternal maupun internal pada pemberitaan terkait Nunung. Adapun pembuatan dari berita tersebut adalah menginformasikan tentang suatu peristiwa atau kejadian dengan didasarkan pada kebenaran seseuai dengan fakta yang terjadi dilapangan. Sementara dari sisi lain, Nunung yang memiliki kekuasaan dan akses mendapatkan narkoba karena pengaruh dari sisilain yaitu artis yang juga menggunakan atau pernah menggunakan

narkoba sehingga pada akhirnya nunung  
terjerat kasus penyalahgunaan narkoba.

## Daftar Pustaka

### Referensi buku

- Cahya, IS. 2012. Menulis berita di media massa. Yogyakarta: PT Citra Aji Pratama
- Romli, AS. 2009. Jurnalisme Terapan: Pedoman Kewartawanan dan Penulisan Edisi Evisi. Bandung: batic press.
- Romli, AS. 2009. Jurnalistik Terapan Untuk Pemula: Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Romli, AS. 2014. Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sumadiria, Haris. 2011. Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis jurnalis profesional. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Eriyanto. 2018. Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media Edisi Revisi. Yogyakarta: LkiS.
- Sugiyono. 2013. Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D Suatu Pengantar. Bandung: Alfabeta.
- Bungin, Burhan. 2009. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo.
- Ishwara, Luwi. 2011. Jurnalisme Dasar. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Badara, Aris. 2012. Analisis Wacana, Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Media. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sobur, Alex. 2012. Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryawati, Indah. 2011. Jurnalistik Suatu Pengantar: Suatu Pengantar Teori dan Praktik. Bogor: Ghalia Indonesia
- Muhtadi, AS. 2016. Pengantar Ilmu Jurnalistik. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Mondry. 2016. Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik. Bogor: Ghalia Indonesia
- Santana, KS. 2009. Jurnalisme Kontemporer. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Nurhadi, Z, Makbul. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA.
- Kriyantono, Rachmat. 2014. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Mulyana. Deddy. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

### **Jurnal :**

Hera Wahda Humaira. "Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk pada surat kabar Republika. *Hera wahda Humaira*,2018:185-191.

Gilang Pratama. "Analisis Model Kritis Wacana Van Dijk Terhadap Pemberitaan Reklamasi Teluk Benda Pada Surat Kabar Bali Post dan Pos Bali. *Gilang Pratama YR*, 2015: 198-211.

### **Skripsi**

Yuliana, Eva. 2017. Analisis Wacana Kritis Berita Kedatangan Raja Salman di Merdeka.com. Garut: Universitas Garut.

Septiani, GS. 2018. PEMBERITAAN SETYA NOVANTO DI MEDIA DETIK.COM (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk). Bandung: Universitas Pasundan Bandung.

Yugaswara, Fajar. 2015. Analisis wacana Penolakan Front Pembela Islam Terhadap Pengangkatan Ahok Sebagai Gubernur DKI Jakarta di Merdeka.com. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Melgina, Melga. 2018. PEMBERITAAN "KARTU KUNING" UNTUK

JOKOWI (Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Aksi Pemberian "Kartu Kuning" oleh Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia Kepada Jokowi di Media Online Kompas.com). Garut: Universitas Garut.

### **Internet**

Maharani, Dian. 2019. Bisa Berhenti Narkoba Puluhan Tahun, Mengapa Nunung Kembali Tergoda? [entertainment.kompas.com](https://entertainment.kompas.com). [Online] [kompas.com](https://kompas.com), 23 juli 2019. [Dikutip: 5 agustus 2019.] <https://entertainment.kompas.com/read/2019/07/23/112043910/bisa-berhenti-narkoba-puluhan-tahun-mengapa-nunung-kembali-tergoda?page=all>.

Velarosdela, Rindi Nuris. 2019. Artis Nunung dan Suaminya Ditangkap karena Penyalahgunaan Narkotika. [megapolitan.kompas.com](https://megapolitan.kompas.com). [Online] [kompas.com](https://kompas.com), 19 juli 2019. [Dikutip: 5 agustus 2019.] <https://megapolitan.kompas.com/read/2019/07/19/21305941/artis-nunung-dan-suaminya-ditangkap-karena-penyalahgunaan-narkotika>.

—. 2019. Kasus Narkoba yang Menjerat Nunung, Berawal dari Ekstasi hingga Buang Sabu ke Kloset. [megapolitan.kompas.com](https://megapolitan.kompas.com). [Online] [kompas.com](https://kompas.com), 23 juli 2019. [Dikutip: 5 agustus 2019.] <https://megapolitan.kompas.com/read/2019/07/20/20564531/kasus-narkoba-yang-menjerat-nunung-berawal-dari-ekstasi-hingga-buang-sabu-ke-kloset>.

Tim Kompas.com. "About Us". Diakses  
dari  
<http://inside.kompas.com/about-us>,  
pada 6 agustus 2019.

Similar Web Statistic. Kompas.com.  
Diakses dari  
<https://www.similarweb.com/websites/kompas.com>